

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian pada penulisan ini menggunakan metode kualitatif, yang pada dasarnya metode penelitian itu sendiri merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu data menurut kegunaan, fungsi dan tujuan dari penelitian. Cara atau metode digunakan dengan cara ilmiah, rasional, dan empiris seperti yang pernah diungkapkan Prof. Sugiyono dalam tulisannya. Selanjutnya pengertian dari metode penelitian kualitatif adalah “metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme”¹. Dalam penelitian yang termuat pada tulisan ini menggunakan metode pengumpulan data deskriptif, bertujuan supaya mendapatkan gambaran sesungguhnya pada kondisi objek atau yang berada dilingkup penelitian, berdasarkan pada observasi objek yang diteliti, serta memudahkan dalam menganalisa subjek penelitian untuk berjaga-jaga menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Kemudian dengan digunakannya metode ini, diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal serta dapat mengeksplorasi atas apa yang ingin diteliti. Dan untuk menunjang ke-efektifan dari metode kualitatif penulis juga melakukan observasi secara langsung yaitu penelitian lapangan, dalam

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 7.

memantau serta menganalisis secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan.

Jenis pendekatan penelitian yang dilakukan untuk menganalisa permasalahan yang timbul dalam penggunaan kata *Pisuhan* ini merupakan studi kasus. Di mana penggunaan model penelitian studi kasus ini diikuti sertakan dalam pengumpulan data secara deskriptif. Tujuan pendekatan studi kasus dengan di kombinasi pengumpulan data deskriptif tidak lain bertujuan untuk membangun sudut pandang dari berbagai macam hal, baik itu dari segi literasi maupun observasi

yang diperoleh ketika berjumpa atau berdiskusi dengan responden. Seperti yang telah tertera dan dijelaskan pada tulisan pada salah satu buku yang mengatakan bahawa:

studi kasus merupakan pendekatan yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audio visual, dan berbagai laporan) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus².

Penelitian menggunakan metode kualitatif digunakan dalam melakukan penelitian ini karena sifatnya yang fleksibel, dan terlebih pada penelitian mengenai penggunaan kata dari suatu kalimat sebagai media komunikasi yang akan menjadi fokus kajian. Dalam penggunaan kata dapat

²Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru* (Malang: Intelegensia Media, 2022), h. 80.

menimbulkan berbagai aksi dan reaksi yang beragam cara penggunaan dan penerimaan atas apa yang diungkapkan oleh pelaku komunikasi, dan jika dilihat dari garis besar permasalahan ini arti kata dalam suatu kalimat, penerapannya juga menapakkan sisi yang fleksibel tergantung bagaimana hingga siapa yang menuturkannya, sehingga dapat diartikan sifat dari permasalahan ini memiliki karakter sejalan dengan sifat dari metode kualitatif sendiri walau pun kemungkinan itu kecil. Dari pemikiran peneliti seperti tadi, diharapkan mendapat jawaban yang sebenar-benarnya atas apa yang menjadi fokus kajian serta mendapat sisi fleksibel dari suatu data.

B. Kehadiran peneliti

Sebagai peneliti yang menggunakan metode penelitian yang telah dijelaskan seperti di atas, yang seharusnya menempatkan peneliti pada lingkup subjek yang diteliti. Dan hal semacam ini akan diterapkan oleh peneliti, karena apa yang akan dijadikan penelitian merupakan suatu fenomena sosial dengan segala kemungkinan. Dan di sini peneliti juga turut berperan langsung untuk observasi dalam mengamati situasi dan kondisi komunitas yang menjadi subjek penelitian, karena seperti penjelasan pada bab-bab sebelumnya, yang menjadi fokus penelitian adalah mengenai studi kasus dalam penerapan suatu kata atau bahasa sebagai media komunikasi. Hal semacam ini dilakukan karena, sangat memungkinkan peneliti mengeksplor berbagai sudut pandang dalam penempatan penggunaan kata. Sehingga dapat menghasilkan makna sesungguhnya yang ingin disampaikan

oleh pelaku sebagai objek. Penelitian dalam hal komunikasi dapat dikatakan memiliki semacam permasalahan yang bisa diketahui makna atau pun kiasannya dapat dipahami dengan praktik di lapangan. Kehadiran peneliti yang terlibat langsung dan mendapat peran dalam suatu praktik dari objek penelitian, dapat memudahkan peneliti untuk menganalisa konsep atau makna dari setiap kata yang digunakan. Karena dalam penuturan kata *Pisuhan* dapat menghadirkan berbagai makna tergantung situasi dan kondisinya.

Dari permasalahan yang timbul dari wilayah luasnya pola permainan bahasa, apa lagi menggunakan kata *Pisuhan* dalam penuturannya, dapat menghadirkan beragam sudut pandang dan makna atas kata yang terucap oleh setiap pelakunya. Kemudian dengan terlibatnya peneliti di dalam komunikasi kelompok yang dimaksud, bertujuan untuk menemukan pola dasar digunakannya agar kedepannya tidak salah persepsi atas apa yang dikomunikasikan orang atau sekelompok orang tertentu. Kemudian atas kehadiran peneliti dalam observasi dan mencari narasumber akan membantu memudahkan dalam menyimpulkan data dan mendapat pernyataan sejujurnya.

C. Lokasi Penelitian

Dalam suatu penelitian dapat dipastikan memiliki suatu tempat penelitian untuk mendapat perspektif atau pun fakta sesungguhnya dari apa yang diteliti. Untuk memenuhi segala sesuatu yang berkaitan dengan

penelitian, sebagai peneliti di sini memilih lokasi penelitian di daerah tempat tinggal peneliti sendiri, yang mana lokasi ini dipilih karena penggunaan atau penuturan kata yang dimaksud dalam tulisan ini sangat masif dalam praktiknya, terutama pada kalangan remaja yang tergabung dalam kelompok atau organisasi *ARKANO*. Komunitas ini merupakan komunitas yang didirikan dengan tujuan untuk mengkoordinir pemuda – pemuda dusun untuk mengelola suatu kegiatan. Tempat yang dipilih yaitu di dusun Karangnongko, desa Sumberagung, kecamatan Plosokaten, kabupaten Kediri, provinsi Jawa Timur, dan didirikan pada kisaran tahun 2019. Walaupun pada tahun sebelum –sebelumnya sudah terbentuk komunitas namun berbeda generasi, nama komunitas serta ke anggotannya, dan dalam ke organisasiannya komunitas atau kelompok ini kurang jelas keabsahan atau legalitasnya secara administrasi, karena organisasi ini merupakan gerakan *underground* yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi serta kekompakan antar pemuda dusun tempat organisasi ini berada.

Dalam komunitas ini terdiri dari kurang lebih 165 anggota baik laki – laki maupun perempuan. Kawasan ini peneliti sebagai penulis juga memahami bagaimana adat, budaya, dan hal apa saja yang boleh dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan, sehingga berkemungkinan dapat menghindari berbagai hal yang tidak diinginkan dan menghadapinya sesuai dengan prosedur yang ada di daerah penelitian. Selain faktor lingkungan yang menjadikan kelompok dan tempat tersebut dipilih sebagai objek penelitian, faktor internal dari kelompok atau komunitas *ARKANO* juga

terbuka dari berbagai sisi. Peneliti diperbolehkan mengeksplor bagian mana saja yang ingin diulik, sehingga dengan keterbukaan tersebut menjadikan kemudahan tersendiri untuk memperoleh data dari berbagai sisi mau pun sudut pandang yang di inginkan. Dan atas kemudahan serta akses tersebut diharapkan untuk mencapai tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu memahami bagaimana pola permainan bahasa pisuhan di kelompok ini. Serta kemudian dapat dianalisa sebagai gambaran penuturan kata Slang yang telah menjamur di lingkungan masyarakat, dan kelompok yang diteliti ini memiliki keragaman latar belakang yang mencerminkan keragaman di republik ini.

D. Sumber Data

Suatu penelitian memerlukan sumber sebagai bahan acuan, tentunya untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang ditelitinya. Dan pada tulisan ini, peneliti memanfaatkan data yang diperoleh dari kawasan observasi itu sendiri, fakta yang muncul dapat berupa suatu kegiatan maupun interaksi yang diterapkan dalam kegiatan komunikasi masyarakat, yang kemudian disinggung dengan apa tujuan pengkajian penelitian ini. Selain itu data juga diperoleh dari literatur sebagai referensi dalam menganalisa dan mempelajari setiap karakter yang menjadi objek penelitian. Literatur yang dipilih dalam mendukung penelitian ini berupa artikel, jurnal, maupun tesis yang memiliki kandungan penelitian yang serupa walaupun beda dalam konteks pengkajian.

Pada kenyataannya peneliti lebih menekankan sumber data dari observasi yang dijalani, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pola komunikasi permainan bahasa merupakan sesuatu yang *authentic* dan berkemungkinan memiliki perbedaan yang bertimpang sangat jauh antara perspektif yang satu dengan lainnya. Dan untuk literatur pendukung seperti halnya artikel, jurnal, buku atau yang lainnya digunakan sebagai pegangan dan pedoman upaya penelitian tetap berjalan sesuai tujuan, serta tidak melanggar ketentuan yang menjadi dasar suatu ilmu, etika, maupun norma. Karena jika tidak didukung landasan teori dari literatur maupun riset terdahulu, berkemungkinan apa yang digagas dalam penelitian menjadi bumerang yang mengancam balik pemikiran atau apapun itu yang dituangkan pada penelitian dan kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap penulisan atau pun hasil penelitian. Dengan dasar sumber data tersebut diharapkan perolehan hasil yang sesuai, sesuai dengan ekspektasi mau pun regulasi. Karena sumber data ini menjadi kunci berkembang atau tidaknya penelitian yang diusung ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu hal yang cukup krusial dalam suatu penelitian, karena hal ini berkenaan dengan validasi maupun ketepatan dalam memperoleh data data yang autentik. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber, maupun tempat. Metode observasi adalah metode yang dipilih dalam mengumpulkan suatu data, karena dengan

melakukan observasi peneliti dapat menyelami apa yang menjadi fokus kajian serta mengetahui dampak yang kemungkinan terjadi. Dalam penelitian ini juga cenderung menggunakan analisa data dengan cara induktif dengan berusaha memperoleh data secara detail yang berkaitan dengan apa yang menjadi konteks penelitian dengan segala konsekuensi dari menggunakan teknik analisa ini. Metode observasi pada penelitian ini, juga dilandasi oleh metode pengumpulan data yang bersinggungan serta memudahkan perolehan data.

Teori yang digunakan dalam metode dan analisis sesuai yang dipaparkan tadi, akan dikembangkan dengan cara mengumpulkan bukti dan item yang dapat mendukung jalannya penelitian dengan aspek yang berkesinambungan. Kemudian data yang terkumpul dan didapat selama penelitian dikembangkan lagi secara bertahap, lalu dikembangkan secara khusus, diklasifikasi dan dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan kesimpulan atau ketepatan dalam menganmbil teori penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yang berikutnya yaitu wawancara percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu dalam memperoleh informasi. Metode ini terdapat wawancara terstruktur, di mana pada penelitian ini sudah diketahui secara garis besar informasi yang akan diperoleh pada penelitian, sehingga peneliti dipastikan memiliki instrumen penelitian dan instrumen ini berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disiapkan beserta alat pendukung seperti tape recorder, gambar, alat pengambil gambar atau yang lainnya sebagai alat pendukung untuk

mendapatkan data yang diinginkan. Namun dalam eksekusinya peneliti menggunakan alat bantu yang berupa smartphone, karena dengan satu alat saja dapat mengambil gambar, merekam audio sebagai pengganti tape recorder dan sebagai alat catat atau alat tulis.

Inti dari observasi pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui perilaku yang dapat dilihat secara langsung dengan kasat mata baik secara tindakan, pengucapan maupun penggambaran. Sehingga diharapkan dapat memperoleh atau mencapai tujuan utama dari penelitian ini yaitu, mengetahui bagaimana penerapan kata slang yang dimaksud, untuk apa dan seperti apa wujud dari kata tersebut sehingga menjadikan suatu komunikasi yang terjadi itu menarik unntuk dipelajari. Kemudian setelah mendapatkan bahan kajian itu, peneliti akan menjabarkan atau mendeskripsikannya melalui tulisan yang tentunya berasal dari perspektif pada lingkungan maupun objek yang diamati, serta aktivitas-aktivitas dari yang terlibat pada lingkungan penelitian yaitu organisasi *ARKANO*. Dan tentunya perolehan data dari observasi merupakan suatu pernyataan yang tidak dibuat-buat, tanpa paksaan maupun ancaman baik dari pihak peneliti maupun subjek yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang menentukan hasil penelitian dalam hal ketepatannya terhadap fokus kajian yang ditentukan. Karena dalam analisis data, juga berkaitan dan dapat mempengaruhi ketepatan

perumusan masalah maupun lainnya yang mendukung dalam suatu keabsahan dari penelitian, serta validasi data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Maka dalam menganalisis data terdapat upaya yang dilakukan dalam memilah dan memilih secara selektif, disesuaikan dengan apa yang menjadi fokus kajian atau permasalahan yang diusung pada suatu penelitian. Analisis data terdapat tahapan dalam prosesnya yaitu, analisis yang bertujuan untuk memusatkan prospek kerja dari penelitian itu sendiri baik dalam mempertajam, memilih, menentukan titik fokus, mengurangi hingga menyusun data dalam suatu rancangan yang dapat menggambarkan suatu kesimpulan, tahapan ini disebut sebagai reduksi data. Berikutnya terdapat sajian data yang berisi penyajian data tentunya, dan diorganisir dalam bentuk naratif, uraian singkat, tabel atau yang lainnya. Tahapan selanjutnya yaitu mengambil inti sajian data yang telah diuraikan dalam bentuk pernyataan yang singkat, padat, dan jelas dalam pengertian yang luas.

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan peneliti bersinggungan serta melakukan observasi secara langsung pada lingkungan yang menjadi objek penelitian, maka dipilihlah teknik analisa secara Induktif. Hal tersebut dilakukan karena yang bersangkutan sebagai responden berkemungkinan memiliki karakter yang berbeda, baik dari segi gaya hidup, kisah hidupnya, atau cara bersosialisasinya. Sehingga secara garis besar diharapkan dapat memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi di lingkungan penelitian, dan dikarenakan fokus dari penelitian merupakan suatu hal berkaitan dengan proses atau cara dalam

berkomunikasi yang mana terdapat kata sebagai penyusun kalimat untuk medianya. Setelah memperoleh data akan dilanjutkan dengan mendeskripsikan secara tulisan, dengan tujuan memperoleh hasil yang telah ditelaah dari responden terkait bersama faktor-faktor khususnya, dan kemudian dikomparasi dengan kajian pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum atau general.

Dari perolehan data memiliki kemungkinan data yang diperoleh pada setiap responden akan berbeda satu sama lain. Atas hal tersebut peneliti akan mengeksekusi keterangan yang disampaikan responden berdasarkan konteks yang menjadi fokus penelitian, yaitu tentang bagaimana konteks hubungan sosial yang terbentuk dari kata *slang* atau *Pisuhan* yang dituturkan oleh responden sebagai anggota kelompok atau komunitas ARKANO sebagai objek penelitian. Sehingga dapat dianalisa serta dikonstruksikan makna yang tertuang dalam setiap kata *slang* atau *Pisuhan* dari penutur kemudian untuk ditelaah menggunakan perspektif *Language Games*, dengan tujuan dapat menemukan faktor yang memicu responden menggunakan kata tersebut supaya dapat dijelaskan secara ilmiah atau keilmuan. Dan kemudian dapat memperoleh apa yang menjadi tujuan utama dilakukannya penelitian ini, yaitu mendapat sudut pandang dari responden sebagai pelaku atau penutur bahasa yang dimaksud, serta mengungkap sisi lain kata *Pisuhan* yang selama ini dipandang sebagai bagian kata-kata yang kasar atau negatif, namun memiliki penutur yang banyak dan sering dituturkan pada lingkungan masyarakat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki sifat fleksibel, masalah yang ditetapkan kemungkinan akan berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan, yang bisa saja disebabkan sesuatu hal dengan arti lebih penting dari yang dirumuskan, situasi sosial berkarakteristik khusus seperti aktor, seting dan kegiatan pengamatan yang berpotensi untuk disertai penghayatan secara mendalam sehingga memiliki perbedaan makna dalam kajian konteksnya. Untuk itu diperlukan pengecekan keabsahan data sehingga menghindari kesalahan informasi atas data yang dimiliki, dan langkah ini biasa disebut sebagai uji kredibilitas. Perpanjangan pengamatan merupakan langkah yang dimaksud, maksudnya peneliti melakukan pengamatan ataupun wawancara ulang terhadap sumber yang pernah ditemui sebelumnya atau mencari sumber baru. Perpanjangan pengamatan berhubungan antara peneliti dan narasumber dalam segi kedekatan personal atau kemistri atas pemikirannya, sehingga memungkinkan mendapat keterbukaan pandangan untuk memperoleh kejujuran atas apa yang didapat dari narasumber, dan hal itu memungkinkan didapat jika melakukan perpanjangan penelitian kepada narasumber yang sama. Dan jika peneliti memilih menemui narasumber yang berbeda namun dalam seting atau lingkungan penelitian yang sama, dapat juga memungkinkan untuk mendapat perlakuan yang seperti disebutkan tadi, entah itu perbandingan atau yang lainnya. Dan perihal langkah seperti ini yang nantinya akan

diterapkan peneliti sebagai penulis untuk mendapat keabsahan data sehingga meminimalisir kesalahan informasi yang termuat pada data penelitian. Cara menguji keabsahan data selanjutnya yang dapat digunakan adalah meningkatkan ketekunan dalam melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan untuk mendapat data yang presisi. Langkah ini memungkinkan diterapkan ke dalam berbagai hal, termasuk dalam meneliti suatu penerapan kata atau kalimat dalam komunikasi.

Uji kredibilitas yang dapat disematkan peneliti pada penelitian ini yaitu Triangulasi. Dalam langkah pengujian ini terdapat triangulasi sumber yang diperoleh melalui mengembangkan perspektif dengan mendeskripsikannya, dengan dikategorikan antara yang sama dan yang berbeda untuk dicari makna paling spesifik dari sumber data tersebut. Terdapat juga triangulasi waktu, yang dapat diartikan menguji ulang data yang diperoleh dengan waktu yang berbeda, misalnya pengujian data dari hasil wawancara pada hari ini kemudian ditanyakan kembali dikeesokan harinya dengan materi dan narasumber yang sama. Kemudian untuk menguji data peneliti menggunakan bahan referensi dari data yang diperoleh dari alat pendukung seperti alat perekam suara, pengambilan gambar maupun video maupun yang lainnya. Dan kemudian hasil referensi tadi di diskusikan dengan narasumber atau pemberi data, untuk mengetahui apakah data yang diperoleh melenceng atau tidak. Serta tentang apa yang diperoleh ketika peneliti mengobservasi responden apakah diperbolehkan untuk dipublikasi di penulisan ini atau tidak, dengan tujuan supaya tidak terjadi

timbulnya konflik antara peneliti dengan responden. Hal semacam ini merupakan antisipasi yang peneliti lakukan, karena dalam konteks penelitian dipenulisan ini memuat hal yang dipandang atau berkonotasi negatif, dan kejelasan identitas responden atau narasumber harus memiliki kejelasan sebagai validasi atas apa yang dilakukan dalam menjalankan penelitian.

Tindak lanjut dari terkumpulnya data dengan validasi, tidak hanya dari narasumber atau responden. Penulis sebagai peneliti juga mendiskusikan serta melaporkan tentang apa yang diperoleh atau fakta lapangan kepada dosen pembimbing, yang tentunya berperan sebagai pembimbing, penanggungjawab, serta penentu kelayakan materi tulisan yang telah disusun. Dan mengenai bagaimanapun apa yang tertuang dalam penulisan ini merupakan buah dari penelitian. Sehingga peneliti memiliki tanggung jawab besar atas seleksi kelayakan sebuah karya tulis ilmiah sebelum dikurasi oleh dosen pembimbing. Baik itu sumber referensi, literatur, tempat maupun objek yang diteliti hingga rangkaian materi yang tersaji telah melewati kurasi dari pembimbing, supaya dapat memenuhi regulasi atau ketentuan pihak instansi dan paling tidak apa yang tersaji dari penulisan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian. Jadi secara garis besar keabsahan data pada penelitian ini telah diketahui oleh responden serta melewati kurasi dari dosen pembimbing.

H. Tahap–tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan pada penulisan ini seperti halnya pada langkah-langkah untuk melakukan tahapan penelitian pada umumnya. Rangkaian dalam proses penelitian pada awalnya sering dijumpai yaitu di mana ketika peneliti menemukan atau menghadapi masalah, usaha dalam menyelesaikan masalahnya, hingga pada akhirnya mengambil keputusan yang dapat diwujudkan dengan kesimpulan dari hasil penelitiannya dan apakah bisa memecahkan permasalahannya atau tidak. Tahapan penelitian yang penulis maksudkan sebagai berikut:

- 1) Memilih atau memfokuskan suatu masalah dalam suatu penelitian merupakan suatu tindakan peneliti untuk mengkategorikan atau memilih berbagai kategori keresahan atas apa yang dirasakan oleh diri pribadinya maupun atas dasar keresahan umum. Masalah yang dari suatu penelitian dapat dipilih dengan menggunakan seperti pertanyaan tentang apakah masalah yang dimaksud merupakan sesuatu keresahan atau permasalahan baru dan belum banyak diteliti oleh orang lain, masalah yang akan dikemukakan apakah mengandung rasa ingin tahunya dari peneliti sendiri maupun pihak lain yang mungkin dapat memanfaatkan hasil penelitian. Kemudian dari suatu penelitian itu apakah dipilih karena hal tersebut berpengaruh dan berada dalam lingkup ilmu yang dipelajari oleh peneliti serta kemampuan dari peneliti dapat mendukung tujuan-tujuan penelitiannya. Selain didasari oleh kemampuan dari yang bersangkutan, diperlukan alat dalam memperoleh

materi, kondisi fisik atau psikologis dan metode yang digunakan memungkinkan berjalannya penelitian. Berlanjut pada perancangan waktu penelitian apakah mempunyai waktu yang cukup dan memadai, serta dana penunjang atas berjalannya suatu penelitian.

- 2) Mengumpulkan bahan penunjang penelitian yang relevan dan tercermin pada rumusan masalah penelitian. Sumber-sumber penelitian kurang lebih harus bersangkutan atau memiliki kriteria konteks penelitian yang sama dengan fokus permasalahan. Berdasar pada keputusan untuk memilih rujukan dari genre penelitian dengan konteks yang bersinggungan untuk menunjang kemudahan dalam mengkomparasi segala kemungkinan atas perspektif yang diperoleh dalam penelitiannya. Sehingga pada penelitian ini digunakanlah teori yang sedemikian untuk mengumpulkan teori yang relevan sebagai pengantar dan pendukung dari perspektif yang dibangun dipenelitian ini. Penunjang dari penelitian ini lebih merujuk pada artikel maupun jurnal yang membahas mengenai penggunaan bahasa Slang yang telah dituturkan dari berbagai daerah dengan bahasa yang hampir serupa dengan tujuan untuk mempermudah dalam menganalisa data yang diperoleh, sehingga dapat mengetahui pola permainan bahasa yang tampak serupa.
- 3) Menentukan strategi dan pengembangan instrumen yang tergambar pada rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen

penelitian inti adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif memiliki prosedur kerja dapat dikatakan rumit dan apa yang direncanakan tidak dapat dibuat secara baku, sehingga kemungkinan akan berubahnya, sehingga data atau hasil berkemungkinan tidak sesuai ekspektasi dari perencanaan awal saat pembentukan rumusan masalah sebagai fokus kajian penelitian. Dan penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai sesuatu yang artistik karena kerumitannya, apalagi pada pembahasan ini mengenai suatu pemikiran atas suatu media komunikasi yang berupa bahasa, dimana bahasa itu memiliki pandangan yang dapat berbeda diberbagai sisinya. Terlebih penelitian ini mencoba memahami pola permainan bahasa, di mana pada dasarnya setiap individu maupun kelompok pada suatu daerah akan memiliki perbedaan pola permainan atau penuturan bahasanya. Dan itu tergantung setiap individu penuturnya, setiap individu kemungkinan akan mempunyai sudut pandang yang berbeda.

- 4) Pengumpulan data merupakan langkah peneliti untuk mendapat perspektif sesungguhnya dari subjek penelitian yang mendasari dilakukannya pengkajian teori atas penelitiannya. Dalam penelitian untuk memperoleh data dapat dilakukan dengan wawancara, kombinasi angket observasi, maupun studi dokumentasi atau pengumpulan data yang berupa dokumen. Untuk penerapan pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan metode observasi serta dokumentasi jika memungkinkan. Hal tersebut peneliti lakukan atas dasar memperoleh pernyataan yang sebenar-benarnya

dari responden serta supaya dapat mengeksplor segala sudut pandang maupun perspektif yang diberikan responden atas pernyataannya. Selain itu atas bukti data yang terkumpul dapat dijadikan bukti validasi dari penelitian, yang menguatkan bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan.

- 5) Menafsirkan data dari mencari fakta yang dimaknai melalui penafsiran yang spesifik, logis, hingga sistematis. Dengan menggunakan penafsiran data dapat memberikan makna mendalam atas fenomena yang tercipta dari fakta meskipun hanya tersirat, namun kemungkinan untuk menambah keunggulan dari penelitian kualitatif yang dijalankan. Fakta dari lapangan dapat muncul dari berbagai kemungkinan, sehingga dengan menafsirkan setiap data yang diperoleh akan memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian, tentunya penafsiran yang dilakukan berdasarkan teori yang telah dikemukakan para ahli.
- 6) Melaporkan hasil penelitian, di sini menjadi suatu alat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan perilaku walaupun yang dipelajari berupa pengetahuan baru dan belum pernah diketahui sebelumnya. Pada hasil penelitian didapatkan dari prosedur yang telah dijalankan, hasil data yang diperoleh serta kesimpulan dan dijabarkan dalam bentuk laporan yang mudah dimengerti oleh siapapun dalam bentuk artikel yang akan termuat pada hasil penelitian.

Tahapan penelitian di atas merupakan rancangan bagaimana jalannya penulisan dalam penelitian yang dilakukan. Dengan dasar tersebut bertujuan untuk memfokuskan maupun memilih serta menanggapi masalah yang dihadapi dalam pembentukan atau penyusunan perolehan materi pada saat dilakukannya penelitian. Tentunya didukung oleh bahan-bahan penunjang penelitian untuk memudahkan dalam menganalisa segala perspektif yang didapatkan, dengan mengembangkan instrumen penelitian serta strategi di mana hal tersebut didasarkan pada teori yang relevan dengan penelitiannya sendiri. Strategi yang dimaksud berhubungan dengan pengumpulan data baik itu dari observasi, wawancara, studi dokumentasi maupun pengumpulan data melalui dokumen. Dan dari rangkaian kegiatan tersebut bermuara pada penafsiran data yang tentunya akan ditelaah untuk dilaporkan hasilnya sesuai dengan prosedur penelitian.

Dan dalam memperoleh data penelitian, penulis sebagai peneliti menekankan untuk terjun langsung dan terlibat dalam interaksi yang dijalin oleh anggota kelompok atau komunitas *Arkano*, sehingga dapat mengetahui prinsip dasar maupun tujuan penggunaan kata *Pisuhan* dalam penuturan yang digaungkan oleh setiap anggota di dalam kelompok tersebut. Dan walaupun organisasi ini bukan organisasi yang secara resmi diakui secara administrasi, dan secara struktural kurang jelas, namun memiliki solidaritas serta rasa kekeluargaan yang tinggi sehingga dapat menjalin kekompakan disetiap kegiatan yang dijalankan. Jika dilihat secara kasat mata dari sedikit pernyataan yang disinggung dalam penulisan mengenai kelompok ini,

adanya keharmonisan dan kekompakan merupakan buah dari baiknya komunikasi yang terjalin.

Komunikasi secara umum memiliki etika yang menjadi dasar cerminan baiknya jalinan komunikasi. Dan yang menjadi dasar satu etika komunikasi adalah menjaga ucapan, sopan santun, efektif dan efisien, serta saling menghargai³. Namun pada kenyataannya komunikasi yang terjalin tidak mencerminkan penerapan dasar etika komunikasi. Mereka dalam kelompok tersebut malah menggunakan bahasa yang berkonotasi kasar dari segi ucapannya, dan penuturannya di utarakan kepada sesama anggota tanpa memandang usia maupun strata. Dari hal tersebut merupakan tujuan utama peneliti melakukan observasi dan terlibat secara langsung dalam interaksi antara anggota kelompok yang diteliti. Karena jika dipandang dari segi dasar etika komunikasi, apa yang terjadi di dalam komunitas ini, yaitu dalam hal komunikasi mereka menggunakan bahasa atau kata yang dapat dibilang tidak santun serta berpotensi menyebabkan konflik, karena penuturan kata pisuhan dalam interaksi sesama anggota di dalamnya.

³Ana Fitria Sari. "Etika Komunikasi: Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa". *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, (online), Volume 1, No. 2, 2020, (<http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak/article/view/152>, atau DOI: <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>, diakses pada 22 Maret 2023), h 131-133

